BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Berdasarkan UU No.20 Tahun 2003, disebutkan bahwa: Pendidikan adalah usaha sadar dan berencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan negara. Menurut Syaripudin (2011: 27) “bahwa Pendidikan adalah segala pengalaman belajar yang berlangsung dalam segala lingkungan dan sepanjang hidup, pendidikan adalah situasi hidup yang mempengaruhi pertumbuhan individu”.

Berdasarkan teori tersebut Penulis berpendapat bahwa pendidikan merupakan upaya yang dilakukan secara sengaja dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas individu agar berkembang secara menyeluruh. Dalam setiap pendidikan ada proses pembelajaran jadi pembelajaran adalah proses, cara menjadikan orang atau makhluk hidup belajar.

Pengertian pendidikan adalah proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan; proses, cara, perbuatan mendidik.

Menurut Indy (2019) Pendidikan merupakan salah satu cara untuk dapat meningkatkan kecerdasan manusia, melalui pendidikan manusia mampu mengembangkan potensi yang ada didalam dirinya .

Menurut KI Hajar Dewantara “Pendidikan adalah proses menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak peserta didik, agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan setinggi-tingginya.” sedangkan menurut Martinus Jan Langeveld “Pendidikan adalah upaya menolong anak untuk dapat melakukan tugas hidupnya secara mandiri supaya dapat bertanggung jawab secara susila”,

Berdasarkan pendapat-pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa Dengan Pendidikan manusia memiliki kemampuan untuk hidup secara mandiri, bertanggung jawab dan dapat encapai kebahagiaan dan keselamatan dalam hidup.

Pembelajaran adalah suatu usaha yang sengaja melibatkan dan menggunakan pengetahuan profesional yang dimiliki guru untuk mencapai tujuan kurikulum. Dalam UU No.20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas Pasal 1 Ayat 20, bahwa pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran adalah suatu usaha untuk membuat peserta didik belajar atau suatu kegiatan untuk membelajarkan peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran merupakan upaya menciptakan kondisi agar terjadi suatu kegiatan belajar. Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa pembelajaran pada dasarnya tidak menitik beratkan pada “apa yang dipelajari”, melainkan pembelajaran itu berupaya untuk menciptakan bagaimana siswa mengalami proses belajar, yaitu cara yang dilakukan untuk mencapai tujuan yang berkaitan dengan cara pengorganisasian materi, cara penyampaian pelajaran dan cara mengelola pembelajaran. Dampak dari tindakan pembelajaran adalah siswa akan 1) belajar sesuatu yang mereka tidak akan pelajari tanpa adanya tindakan pembelajar, atau 2) mempelajari sesuatu dengan cara yang lebih efisien. Dalam konteks pembelajaran, sama sekali tidak berarti memperbesar peranan siswa di satu pihak dan memperkecil peranan guru di pihak lain. Dalam istilah pembelajaran, guru tetap harus berperan secara optimal, demikian juga dengan siswa. Perbedaan dominasi dan aktivitasnya hanya pada perbedaan tugas-tugas atau perlakuan guru dan siswa terhadap materi dan proses pembelajaran.

Pendidik seringkali menyamakan istilah pengajaran dan pembelajaran. Padahal pengajaran (*instructional*) lebih mengarah pada pemberian pengetahuan dari pendidik kepada peserta didik yang kadang kala berlangsung secara sepihak. Sedangkan pembelajaran (*learning*) adalah suatu kegiatan yang berupaya membelajarkan siswa secara terintegrasi dengan memperhitungkan faktor lingkungan belajar, karakteristik siswa, karakteristik bidang studi serta berbagai strategi pembelajaran, baik penyampaian, pengelolaan maupun pengorganisasian pembelajaran. Pembelajaran pada hakikatnya adalah proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungan, sehingga terjadi perubahan ke arah yang lebih baik. Dalam interaksi tersebut banyak sekali faktor yang mempengaruhinya, baik faktor *internal* yang datang dari dalam diri individu maupun faktor *eksternal* yang datang dari lingkungan. Dalam pembelajaran, tugas guru yang paling utama adalah mengkondisikan lingkungan agar

menunjang terjadinya perubahan perilaku bagi peserta didik. Umumnya pelaksanaan pembelajaran mencakup tiga hal: *pre test*, proses dan *post test*.

Dalam pembelajaran dibutuhkan media agar mempermudah dalam transformasi ilmu pengetahuan. Media memiliki peranan yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Olehnya itu, pendidik harus memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup tentang media maupun teknologi pembelajaran. Kata media berasal dari bahasa latin *medius* yang secara harfiah berarti tengah, perantara atau pengantar. Dalam bahasa Arab media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan (Azhar Arsyad: 2011).

Adapun kata pembelajaran adalah memiliki akar kata "belajar". Belajar yaitu kegiatan berproses yang memiliki unsur yang sangat fundamental dalam penyelenggaraan setiap jenis jenjang pendidikan.

Kata teknologi berasal dari bahasa Latin *tekne* (bahasa inggris *art*) dan *logos* berarti ilmu. Dalam bahasa Yunani teknologi berasal dari kata *technologia* yang menurut *Webster Dictionary* berarti *systematic treatment* atau penanganan sesuatu secara sistematis, sedangkan *tecne* sebagai dasar teknologi berarti *art*, *skill*, *science* atau keahlian, keterampilan, ilmu.

Ayat yang terkait dengan media dan teknologi pembelajaran terdapat pada QS Al-Alaq : 3-4.

(4) اِقْرَأْ وَرَبُّكَ الْاَكْرَمُۙ (٣) الَّذِيْ عَلَّمَ بِالْقَلَمِ

Terjemahnya:

Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan. Yang mengajar (manusia) dengan perantaran qalam.

Ayat keempat dari Q.S. Al-'Alaq terdapat kata (القلم). Menurut Al-Asfahani berarti potongan dari suatu yang agak keras seperti kuku dan kayu, serta secara khusus digunakan untuk menulis (pena). Sedangkan menurut tafsir Al-Maraghi ayat tersebut menjelaskan bahwa Dia-lah Allah yang menjadikan kalam sebagai media yang digunakan manusia untuk memahami sesuatu, sebagaimana mereka memahaminya melalui ucapan. Lebih jelas, beliau menjelaskan bahwa *al-qalam* itu adalah alat yang keras dan tidak mengandung unsur kehidupan alias benda mati, dan tidak pula mengandung unsur pemahaman. Namun digunakannya *al-qalam* untuk memahami sesuatu bagi Allah bukanlah masalah yang sulit Dan dengan bantuan *al-qalam* ini pula manusia dapat memahami masalah yang sulit. Allah memiliki kekuasaan untuk menjadikan seseorang sebagai pembaca yang baik. Penghubung yang memiliki pengetahuan sehingga ia menjadi manusia yang

sempurna. Pada perkembangan selanjutnya, pengertian al-qalam ini tidak terbatas hanya pada alat tulis yang hanya bisa digunakan oleh masyarakat tradisional di pesantren-pesantren. Namun secara subtansial *al-qalam* ini dapat menampung seluruh pengertian yang berkaitan dengan segala sesuatu sebagai alat perekam, syuting, film dan berbagai peralatan ini, selanjutnya terkait dengan bidang teknologi pendidikan.

Dengan demikian, media pembelajaran memiliki tiga peranan, yaitu peran sebagai penarik perhatian *(intentional role)*, peran komunikasi *(communication role)* dan peran ingatan/penyimpanan *(retention role)* (Umi Rosyidah, dkk :2008). Oleh karena itu, para pendidik harus mengetahui dan memahami betapa pentingnya penggunaan media dalam pandangan Islam karena dengan menggunakan media yang tepat, maka tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik.

Media dalam proses belajar memiliki tujuan dan isi pembelajaran yang dimaksudkan untuk meningkatkan mutu kegiatan belajar mengajar ke arah yang lebih baik. Media pembelajaran memiliki peralatan seperti buku, video, film dan lain-lain. Media pembelajaran memiliki dua unsur yang terkandung dalam media pembelajaran itu sendiri yaitu, perangkat lunak *(software)* yang terdiri dari materi, pesan dan bahan yang akan disampaikan, dan perangkat keras *(hardware)* seperti peralatan yang dapat membantu proses pembelajaran. Dalam Qur'an surah an-Nahl ayat 44 Allah *Subhanahu wa ta 'ala* berfirman:

بِالْبَيِّنٰتِ وَالزُّبُرِۗ وَاَنْزَلْنَآ اِلَيْكَ الذِّكْرَ لِتُبَيِّنَ لِلنَّاسِ مَا نُزِّلَ اِلَيْهِمْ وَلَعَلَّهُمْ

يَتَفَكَّرُوْنَ

44. (mereka Kami utus) dengan membawa keterangan-keterangan (mukjizat) dan kitab-kitab. Dan Kami turunkan Ad-Dzikr (Al-Qur'an) kepadamu, agar engkau menerangkan kepada manusia apa yang telah diturunkan kepada mereka dan agar mereka memikirkan,

Setelah munculnya wabah Covid-19 di belahan bumi, sistem pendidikan pun mulai mencari suatu inovasi untuk proses kegiatan belajar mengajar. Terlebih adanya Surat Edaran no. 4 tahun 2020 dari Menteri Pendidikan dan kebudayaan yang menganjurkan seluruh kegiatan di institusi pendidikan harus jaga jarak dan seluruh penyampaian materi akan disampaikan di rumah masing-masing. Maka

mulai saat itu banyak pendidik menggunakan media E-learning dalam pembelajaran, salah satunya Google Classroom.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa media pembelajaran memiliki tiga peranan, yaitu peran sebagai penarik perhatian *(intentional role)*, peran komunikasi *(communication role)* dan peran ingatan/penyimpanan *(retention role)* (Umi Rosyidah, dkk :2008). Oleh karena itu, para pendidik harus mengetahui dan memahami betapa pentingnya penggunaan media dalam pandangan Islam. karena dengan menggunakan media yang tepat, maka tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik.

Interaksi antara guru dan siswa tidak hanya dilakukan melalui hubungan tatap muka tetapi juga dilakukan dengan menggunakan media- media tersebut. Guru dapat memberikan layanan tanpa harus berhadapan langsung dengan siswa, dan siswa dapat memperoleh informasi dalam lingkup yang luas dari berbagai sumber melalui *cyberspace* atau ruang maya dengan menggunakan komputer atau internet, atau dengan istilah lain *cyber teaching* atau pengajaran maya, yaitu proses pengajaran yang dilakukan dengan menggunakan internet. Istilah lain yang makin populer saat ini adalah ***e-learning*** yaitu satu model pembelajaran dengan menggunakan media teknologi komunikasi dan informasi khususnya internet.

Teknologi informasi telah memberikan begitu banyak perubahan, salah satunya yaitu pendidikan e-Learning saat ini. Dengan e-learning, pelaksanaan pembelajaran menjadi lebih efektif dan efisien. E-Learning memungkinkan siswa untuk termotivasi, aktif dan kreatif serta kolaboratif

E-Learning menawarkan banyak manfaat kepada siswa, pendidik, dan administrator pendidikan, termasuk fleksibilitas program dan kemampuan untuk membuat materi pembelajaran lebih menarik dan mudah diingat. Memasukkan teknologi informasi ke dalam pendidikan meningkatkan mutu pendidikan.

Salah satu E-learning yang digunakan adalah Google Classroom.. Aplikasi Google classroom adalah media pembelajaran yang menggunakan jaringan internet dengan menggunakan computer dan/atau handphone (Hakim, 2016). Google classroom dapat mengaktifkan siswa pada proses pembelajaran disebabkan media ini dapat menampilkan teks, gambar, dan video pada saat proses pembelajaran berlangsung.

. Google classroom yaitu aplikasi yang menggunakan jaringan internet dengan menggunakan computer dan/atau handphone (Hakim: 2016). Google

classroom dapat mengaktifkan siswa pada proses pembelajaran disebabkan media ini dapat menampilkan teks, gambar, dan video pada saat proses pembelajaran berlangsung. Selain itu, aplikasi ini dapat 1) menyederhanakan kegiatan membuat, mendistribusikan, dan menilai tugas siswa tanpa harus bertatap muka langsung (Mahayoni, 2020; Okmawati, 2020); 2) melakukan percakapan tentang tugas dan guru.

Selain itu, Media pembelajaran ini dapat 1) menyederhanakan kegiatan membuat, mendistribusikan, dan menilai tugas siswa tanpa harus bertatap muka langsung (Mahayoni dan Okmawati (2020) 2) melakukan percakapan tentang tugas dan guru dapat mengetahui kemajuan siswa (Beal : 2020) 3) menjadi media interaksi antara guru dengan siswanya atau siswa dengan siswa lainnya (Liu & Chuang :2016) dan 4) menampung dan mengatur waktu pengumpulan tugas oleh guru yang akan menumbuhkan rasa kedisiplinan dan tanggung jawab bagi siswa dalam mengerjakan tugas.

. Google classroom yaitu aplikasi yang menggunakan jaringan internet dengan menggunakan computer dan/atau handphone (Hakim, 2016).

Berdasarkan Pra-Survey, Penulis menemukan bahwa Proses pembelajaran Selama Kegiatan Belajar mengajar yang dilakukan secara Luring masih dirasakan kurang maksimal, Pembelajaran yang dilakukan di SMAN 1 Purbolinggo selain luring adalah menggunakan E-learning, Sebagai sarana belajar melalui jaringan internet. Google Classroom adalah salah satu media pembelajaran yang digunakan di SMAN 1 purbolinggo secara online sebagai penyeimbang pembelajaran yang sekarang dilakukan. Mengapa ini dilakukan? Karena masih ditemukannya mutu pembelajaran Bahasa Inggris masih dibawah rata-rata yakni minat belajar pada siswa masih rendah dan berdampak kepada hasil belajar yang rendah juga oleh karena itu, Peneliti menggunakan Google Classroom sebagai media alternatif pembelajaran dalam menunjang kekurangan dan kelemahan pada siswa. Seperti kita tahu di era 4.0 adalah era digital yang hampir semua aktivitas dilakukan secara digital/online tidak terkecuali dalam hal aktivitas belajar-Mengajar sekolah yang sampai hari ini masih menggunakan sarana E-learning untuk meningkatkan mutu pembelajaran siswa.

Tujuan adanya minat belajar untuk mengukur keberhasilan pencapaian tujuan pembelajaran, namun pada kenyataannya hasil belajar siswa masih rendah, dapat dilihat pada studi dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti di SMA Negeri 1 Purbolinggo bahwa hasil belajar pada mata pelajaran Bahasa Inggris

pada siswa kelas X SMAN 1 Purbolinggo- Lampung Timur masih banyak yang belum menunjukan hasil belajar yang maksimal dan hanya mencapai standar KKM yang telah ditetapkan yaitu *range* 68-70 dengan *grade* C (Cukup). Dari jumlah 35 siswa hanya 9% atau sekitar 3 siswa yang termasuk kategori sangat baik dan hanya 26% atau sekitar 9 orang siswa termasuk kategori baik pencapaian dapat dikatakan maksimal. Sedangkan 57% atau sekitar 20 siswa termasuk kategori cukup dan 9% atau sekitar 3 siswa lainnya termasuk kategori masih perlu bimbingan, hal ini menyatakan bahwa dalam pencapaian nilai hasil belajar belum maksimal.

Maka dari itu di tempuhlah cara dengan menggunakan e-learning Google Classroom untuk meningkatkan mutu Pembelajaran siswa, sehingga diperlukan sarana media yang bisa untuk meningkatkan mutu pembelajaran Siswa di saat masa pasca pandemic sebagai media pembelajaran yang efektif untuk transfer Ilmu Pengetahuan yang dilakukan guru terhadap siswa. Oleh karena itu Guru harus mempunyai terobosan agar mutu pembelajaran siswa bisa meningkat. Berdasarkan latar belakang diatas, Penulis melakukan penelitian tentang **IMPLEMENTASI E-LEARNING MENGGUNAKAN GOOGLE CLASSROOM DALAM PENINGKATAN MUTU PEMBELAJARAN SISWA PASCA PANDEMIC C-19 DI SMAN 1 PURBOLINGGO- Lampung Timur**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah dalam makalah ini sebagai berikut:

1. Bagaimana Implementasi E-Learning menggunakan Google Classroom?
2. Bagaimana Mutu Pembelajaran dalam implementasi E-Learning menggunakan Google Classroom pasca Pandemic C-19?
3. Bagaimana Upaya E-Learning menggunakan Google Classroom untuk meningkatkan Mutu pembelajaran siswa pasca Pandemic C-19?
4. Apa saja hambatan dan Solusi dalam mengimplementasikan penggunaan E-learning untuk meningkatkan mutu pembelajaran siswa pasca Pandemic C-19?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui Implementasi E-Learning menggunakan Google Classroom pasca Pandemic C-19.
2. Untuk mengetahui Mutu Pembelajaran dalam Implementasi E-Learning menggunakan Google Classroom.
3. Untuk mengetahui Upaya E-Learning menggunakan Google Classroom untuk meningkatkan Mutu pembelajaran siswa pasca Pandemic C-19.
4. Untuk mengetahui hambatan dan Solusi dalam mengimplementasikan penggunaan E-learning untuk meningkatkan mutu pembelajaran siswa pasca Pandemic C-19.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian yang dapat diambil dari hasil penelitian ini adalah:

1. Memberikan deskripsi model pembelajaran *e-learning menggunakan Google Classroom* yang efektif untuk dikembangkan pada SMAN 1 PURBOLINGGO. yang dapat dijadikan sebagai masukan untuk upaya-upaya peningkatan Mutu Pembelajaran Pasca Pandemic C-19.
2. Memberikan masukan terhadap SMAN 1 Purbolinggo-Lampung Timur pemanfaatan *e-learning menggunakan Google Classroom* oleh Pendidik dan Peserta Didik dalam aktivitas belajar mengajar pasca Pandemic C-19
3. Memberikan masukan terhadap sekolah sehingga dapat mendukung aktivitas pembelajaran dengan model *e-learning menggunakan Google Classroom*
4. Meningkatkan kultur akademik yang tinggi pada SMAN 1 Purbolinggo-Lampung Timur dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi.

Manfaat bagi ipteks:

1. Pengembangan teknologi pembelajaran yang didukung pemanfaatan teknologi informasi.
2. Rekomendasi pengembangan perangkat lunak e-learning menggunakan Google Classroom yang lebih efektif dan efisien pada SMAN 1 Purbolinggo-Lampung Timur

E. Subjek penelitian ini adalah Siswa/i SMAN 1 Purbolinggo - Lampung Timur

1. Objek penelitian

   Objek Penelitian adalah Pemanfaatan E-Learning menggunakan Google

Classroom dalam Peningkatan Mutu pembelajaran Siswa di SMAN 1 Purbolinggo-Lampung timur

2. Waktu Penelitian

   Waktu Penelitian Semester 2 Tahun 2022-2023

3. Tempat Penelitian

   Tempat Penelitian di SMAN 1 Purbolinggo- Lampung Timur